

Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Imunisasi Tetanus Toksoid di Desa Sungai Rengas

Hardianto¹, Abror Irsan², Muhammad In'am Ilmiawan³

1 Program Studi Pendidikan Dokter, FK UNTAN

2 Departemen Kedokteran Komunitas, Program Studi Pendidikan Dokter, FK UNTAN

3 Departemen Biologi dan Patobiologi, Program Studi Pendidikan Dokter, FK UNTAN

Abstrak

Latar belakang. Imunisasi Tetanus toksoid (TT) adalah pemberian imunisasi tetanus pada wanita usia subur (WUS) atau sedang mengandung yang merupakan pencegahan terhadap tetanus neonatorum yang paling mudah dan efektif. Dengan pemberian imunisasi tetanus lengkap, maka perlindungan terhadap infeksi tetanus bisa mencapai lebih dari 90%. Dikatakan lengkap apabila WUS sudah mendapatkan imunisasi tetanus sebanyak 5 kali yang akan memberikan perlindungan terhadap tetanus selama 25 tahun. **Metode.** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Data diambil dari 97 responden Pemilihan sampel dilakukan melalui metode pengambilan sampel berdasarkan peluang (*probability sampling*), yaitu dengan cara *stratified random sampling*. **Hasil.** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi TT. **Kesimpulan.** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi TT.

Kata kunci: Imunisasi TT, tetanus neonatorum, wanita usia subur

Background. *Tetanus toxoid Immunization is tetanus immunization for women of childbearing age or for pregnant women that Is a precaution against tetanus neonatorum that can be most easily and effective. By the provision of complete tetanus immunization So protection against infection tetanus Can reach more than 90%. It will be said complete when women of childbearing age are already getting tetanus immunization as many as 5 times that will provide Protection against tetanus for 25 years. Method.* This research is a descriptive research with the *cross sectional design* . Based on opportunities (*probability sampling*) , a stratified random sampling Data were taken from 97 respondent. The Sample selection is done through a method of sampling Based on opportunities (*probability sampling*) with a stratified random sampling **Result.** Based on the results of the research which has been done , most of the respondent have a good knowledge about tetanus toxoid. **Conclusion.** Most of the respondent Have a good knowledge about tetanus toxoid.

Keywords: *tetanus toxoid immunization , neonatorum tetanus, childbearing age womans*

LATAR BELAKANG

Imunisasi Tetanus toksoid (TT) adalah pemberian imunisasi tetanus pada wanita usia subur (WUS) atau sedang mengandung yang merupakan pencegahan terhadap tetanus neonatorum yang paling mudah dan efektif. Dengan pemberian imunisasi tetanus lengkap, maka perlindungan terhadap infeksi tetanus bisa mencapai lebih dari 90%. Dikatakan lengkap apabila WUS sudah mendapatkan imunisasi tetanus sebanyak 5 kali yang akan memberikan perlindungan terhadap tetanus selama 25 tahun.^{1,2}

Menurut DepKes RI, WUS adalah wanita yang masih reproduktif yaitu wanita yang berumur 15 – 49 tahun baik yang berstatus menikah, belum menikah, dan janda.³

Pada tahun 2014, *The United Nations Children's Fund* (UNICEF), *World Health Organization* (WHO), dan *United Nation Population Fund* (UNFPA) menyatakan tersisa 24 negara yang belum berhasil mengeliminasi tetanus

neonatorum, salah satunya adalah Indonesia. WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2013, 49.000 neonatus meninggal akibat Tetanus Neonatorum. Pada tahun 1999 Program Eliminasi Tetanus Neonatal dan Maternal diluncurkan WHO dengan target eliminasi pada tahun 2005 yang kemudian diubah menjadi tahun 2015 karena masih ditemukan kasus tetanus neonatorum. Pada tahun 2013 di Indonesia, dilaporkan terdapat 78 kasus tetanus neonatorum dengan jumlah kasus meninggal 42 kasus dengan angka kematian (*Case Fatality Rate (CFR)*) 53,8%. Pada tahun 2014 dilaporkan terdapat 84 kasus dengan jumlah meninggal 54 kasus dengan angka kematian (*Case Fatality Rate*) 64,3% meningkat dibandingkan tahun 2013.^{4,5}

Pada tahun 2000 Pemerintah Indonesia, telah setuju untuk mengikuti kesepakatan internasional untuk menurunkan insiden kematian bayi akibat tetanus neonatorum melalui Program Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN)

yaitu dengan memberikan imunisasi TT pada WUS dan ibu hamil di daerah berisiko tinggi dengan kejadian tetanus neonatorum. Melalui Program Eliminasi Tetanus Neonatorum ditargetkan dapat menurunkan insiden tetanus neonatorum hingga kurang dari 1 per 1000 kelahiran hidup per tahun pada tahun 2005. Namun sampai sekarang tujuan Program Eliminasi Tetanus Neonatorum belum tercapai karena masih ditemukan kasus tetanus neonatorum di Indonesia.⁶

Kasus tetanus neonatorum di Kabupaten Kubu Raya terus meningkat pada tahun 2012 terdapat 4 kasus, 2013 terdapat 9 kasus dan pada tahun 2014 terdapat 10 kasus. Kejadian tertinggi berada di Kecamatan Sungai Kakap yaitu 2 kasus pada tahun 2012, 3 kasus pada tahun 2013 dan 4 kasus pada tahun 2014. Cakupan Imunisasi di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2014 dari 183.957 WUS yang mendapat TT1 sekitar 4459 orang dan 4276 orang untuk TT2. Cakupan

imunisasi tersebut masih jauh dari harapan.⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi TT adalah kurangnya kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas serta rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap imunisasi TT walaupun imunisasi tersebut dapat diperoleh secara gratis di tempat pelayanan kesehatan pemerintah.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati Kasum di Kelurahan Bontoa pada tahun 2012 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan imunisasi tetanus toksoid didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu melakukan imunisasi tetanus toksoid. Penelitian oleh Eskalila Suryati pada tahun 2015 tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid.^{9,10}

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Populasi target dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) yang bertempat tinggal diwilayah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Pemilihan sampel dilakukan melalui metode pengambilan sampel berdasarkan peluang (*probability sampling*), yaitu dengan cara *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer

yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner.

HASIL

Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Desa Sungai Rengas Terbagi menjadi 7 dusun yaitu Dusun Pelipis dengan jumlah penduduk sebanyak 1.316 orang dengan 667 orang laki-laki dan 649 orang perempuan, Dusun Beringin dengan jumlah penduduk sebanyak 1.690 orang dengan 897 orang laki-laki dan 793 orang perempuan, Dusun Cendana dengan jumlah penduduk sebanyak 1.965 dengan 880 orang laki-laki dan 848 orang perempuan, Dusun Jeruk dengan jumlah penduduk sebanyak 4.161 dengan 2.069 laki-laki dan 2.092 orang perempuan, Dusun Kapuas dengan jumlah penduduk 5.979 dengan 3.070 orang laki-laki dan 2.909 perempuan, dan Dusun Nipah dengan jumlah penduduk sebanyak 1.720

orang dengan 788 orang laki-laki dan 932 orang perempuan.

Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden pada penelitian ini terdiri dari usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, sumber informasi mengenai imunisasi TT dan status imunisasi TT pada wanita usia subur (WUS).

Berdasarkan hasil penelitian dari 97 orang responden didapatkan, responden yang paling banyak berdasarkan rentang usia adalah rentang usia dewasa awal (26-35 tahun). Berdasarkan karakteristik Tingkat Pendidikan didapatkan responden paling banyak berpendidikan Tinggi. Berdasarkan Pekerjaan Responden sebagian besar responden tidak bekerja (ibu rumah tangga, Pelajar). Berdasarkan karakteristik status pernikahan sebagian besar responden sudah menikah. Berdasarkan sumber informasi sebagian besar responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Sedangkan sumber

informasi dari media sebagian besar responden mendapat informasi tentang imunisasi TT dari buku. Berdasarkan Status imunisasi sebagian besar responden telah mendapatkan imunisasi TT. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi TT.

PEMBAHASAN

Menurut Depkes, Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah pemberian imunisasi tetanus pada wanita usia subur (WUS) atau sedang mengandung. Tindakan ini merupakan upaya pencegahan terhadap tetanus neonatorum yang paling mudah dan efektif.¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di desa Sungai Rengas didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai imunisasi TT. hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2010) tentang pengetahuan ibu

mengenai imunisasi Tetanus Toksoid di RSUP. Haji Adam Malik dalam penelitian ini, dijumpai mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai imunisasi TT. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Sudjadi, (2007) dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai imunisasi TT.^{22,23}

Menurut Notoatmodjo (2007), Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.²²

Dalam penelitian ini sebagian besar responden berada pada usia dewasa awal. Dari hasil uji statistik antara usia dengan status imunisasi di simpulkan tidak terdapat hubungan antara usia dengan status imunisasi responden ($p=0,250$).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nugroho (2012) yang menyatakan usia ibu tidak memiliki pengaruh terhadap status imunisasi. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berstatus sudah menikah dan sudah pernah mendapatkan imunisasi TT baik sebelum mau menikah atau pun ketika hamil. Dari hasil uji statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status pernikahan dengan status imunisasi TT responden ($p=0,000$). Hal ini dikarenakan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan pasangan calon pengantin untuk mendapatkan imunisasi TT sebelum menikah.²⁵ Sehingga sebagian besar responden sudah memiliki pengalaman tentang imunisasi TT yang akan membuat pengetahuan responden tentang imunisasi TT semakin baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, responden yang pernah mendapatkan imunisasi TT didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi TT. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Yunica

(2014) dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi TT.²⁷ Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pengalaman, pendidikan, dan sumber informasi.²² Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Misalnya dalam penelitian ini adalah tindakan untuk memperoleh imunisasi TT hal ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang imunisasi TT. Di Indonesia, Pemerintah membuat program untuk memberikan imunisasi TT kepada calon pengantin dan ibu hamil dalam upaya mencegah terjadinya penyakit tetanus. Sehingga setiap calon pengantin harus mendapatkan imunisasi TT sebelum menikah.^{25,26}

Didalam penelitian ini didapatkan responden dengan pengetahuan paling baik yaitu responden dengan tingkat pendidikan Tinggi. Dari hasil uji statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan status

imunisasi TT ($p < 0,001$). dari hasil ini didapatkan semakin tinggi pendidikan semakin baik status imunisasi TT yang akan berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang imunisasi TT. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dari pada yang memiliki pendidikan rendah. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.²²

Dalam penelitian ini sebagian besar responden pernah membaca tentang imunisasi TT di buku terutama buku-buku kesehatan. Sebagian responden juga

pernah mendengar di radio maupun menonton di televisi tentang imunisasi TT. Selain itu sebagian besar responden pernah mendapat informasi dari tenaga kesehatan tentang imunisasi TT. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang imunisasi TT. Dalam penelitian ini sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi baik dari tenaga kesehatan maupun media massa sehingga hal tersebut akan meningkatkan pengetahuan responden tentang imunisasi TT. Dari hasil uji statistik disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara sumber informasi dengan status imunisasi TT ($p=0,608$). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Sidik (2015) dimana sumber informasi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan terhadap kesehatan.²⁸ Hasil ini juga tidak sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo bahwa keterpaparan seseorang terhadap informasi mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan misalnya televisi, radio, koran, buku, majalah dan internet.. Notoadmojo (2003) juga mengatakan kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Tidak adanya hubungan antara sumber informasi dengan status imunisasi TT mungkin berhubungan dengan program pemerintah Indonesia yang mewajibkan setiap calon pengantin untuk mendapatkan imunisasi TT sebelum menikah.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang imunisasi TT.
2. Sebagian besar responden sudah pernah mendapatkan imunisasi TT baik sebelum menikah atau ketika hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Health Technonlogy Assessment Indonesia Depkes RI. Penatalaksanaan Tetanus Pada Anak. 2008. Depkes RI. Jakarta
2. Wibowo tanjung, Anggraeni alifah. *Tetanus Neonatorum. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Vol 1. September 2012.* Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013.* KemenKesRI. Jakarta
4. World Health Organization (WHO). 2014. *Maternal and Neonatal Tetanus (MNT) Elimination.* <http://www.who.int/immunization/diseases/MNTE/initiative/en/>
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014.* KemenKesRI. Jakarta
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012.* KemenKesRI. Jakarta
7. Dinas Kesehatan Kalimantan Barat. 2014. *Profil Kesehatan Kalimantan Barat Tahun 2013.* Dinkes. Pontianak
8. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP & PL) Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009. *Profil Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.* Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
9. Kasum, Sukmawati. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Mandai Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.* STIKES Nani Hasanuddin Makassar.
10. Suryati, Eskalila. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid di Wilayah Kerja Puskesmas Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandaialing Natal 2015.* Universitas Sumatera Utara.
11. Notoatmodjo, S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* EGC. Jakarta
12. Nik Kasyfun Nur b. 2010. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Imunisasi Tetanus Toxoid (Tt).* Universitas Sumatera Utara.
13. Sudjadi, Anton. 2007. *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Mengenai Imunisasi Ttdi wilayah Kerja Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung.* Universitas Kristen Maranatha. Jawa Barat.
14. Dirjen Bimas Islam, Dep Urusan Haji, Dirjen PPM dan PLP no 02 th 1989 tentang imunisasi TT kepada Calon Pengantin.
15. Permenkes no 97 th 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Kehamilan.
16. Yunica, J Angel. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Umur dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2014.* STIKES Pembina Palembang
17. Sidik, A Tiara. 2015. *Hubungan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang.* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.